

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan disain faktorial. Metode ini menekankan pada pengendalian atau pengontrolan atas subyek yang diamati dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Jadi disain faktorialnya adalah 2×3 yang menunjukkan bahwa variabel pertama mempunyai dua tingkatan dan variabel kedua mempunyai tiga tingkatan. Dalam penelitian ini yang diuji cobakan adalah model pengajaran *expanding community approach* yang akan dilakukan guru dalam pengajaran Geografi. Tolak ukur yang akan dipergunakan adalah perolehan hasil belajar siswa melalui posttest.

Kondisi keadaan kelompok eksperimen dan kontrol dipertahankan dalam bentuk nilai hasil raport siswa.

Adapun disain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah "Factorial Design 2×3 " :

TABEL 3

TABEL DISAIN FAKTORIAL DENGAN ENAM KELOMPOK EKSPERIMEN

	Kategori Siswa		
	Tinggi	Sedang	Rendah
ECA (X ₁)	Y I	Y II	Y III
KONV. (X ₁)	Y IV	Y V	Y VI

B. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Bau-Bau, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara, pada SLTP Negeri 1 dan SLTP Negeri 2. Adapun pertimbangan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah keadaan proses belajar yang telah berjalan dengan baik, keadaan guru yang homogen dari berbagai alumni perguruan tinggi, bahan-bahan pelajaran yang tersedia bagi siswa serta fasilitas belajar yang menunjang serta keadaan latar belakang prestasi siswa yang berbeda-beda.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SLTP Negeri 1 dan SLTP Negeri 2 Bau-Bau tahun ajaran 1996/1997, yaitu kelas II masing-masing terdiri dari 8 kelas, sehingga seluruhnya berjumlah 16 kelas paralel yang bertingkat prestasinya secara berurutan dari kelas II₁ - II₈ untuk masing sekolah. Pada penelitian eksperimen ini peneliti beranggapan bahwa akan lebih mudah jika tidak semua populasi dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena sampel-sampelnya terdiri dari kelompok-kelompok kelas yang berstrata atau berpeta maka penentuan sampelnya menggunakan sampling acak proposional. Menurut Sujana, sampling acak proporsional dimaksudkan bahwa banyak anggota dari setiap petala diambil sebanding dengan ukuran tiap petala. (Sujana, 1992 : 173). Jadi anggota sampel pada setiap kelas dapat terwakili berdasarkan perbandingan jumlah siswa pada setiap kelas. Jumlah setiap sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 30 orang. Dengan demikian penentuan anggota sampel dilakukan secara acak. Pada siswa SLTP Negeri 1 Bau-Bau, kelas II sebagai kelas eksperimen terdiri dari kelas II A sebanyak 4 orang, kelas II B sebanyak 4 orang,

kelas II C sebanyak 4 orang, kelas II D sebanyak 4 orang, kelas II E sebanyak 3 orang, kelas II F sebanyak 4 orang, kelas II G sebanyak 4 orang, kelas II B sebanyak 3 orang. Sedangkan pada siswa SLTP Negeri 2 Bau-Bau, kelas II sebagai kelas kontrol terdiri dari kelas II 1 sebanyak 4 orang, kelas II 2 sebanyak 4 orang, kelas II 3 sebanyak 4 orang, kelas II 4 sebanyak 3 orang, kelas II 5 sebanyak 4 orang, kelas II 6 sebanyak 4 orang, kelas II 7 sebanyak 4 orang, kelas II 8 sebanyak 3 orang. Setelah didapatkan anggota sampel dari masing-masing kelas selanjutnya menentukan klasifikasi tingkatan kategori siswa tinggi, sedang dan rendah berdasarkan nilai rapor siswa secara berurutan dari nilai yang paling tinggi kepada nilai yang paling rendah pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen akan dikenai perlakuan melalui *expanding community approach* dan kelas kontrol dilaksanakan melalui cara konvensional dengan lima pokok bahasan dalam pelajaran Geografi yaitu: Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan. Dalam subyek sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan terbentuk melalui tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

D. Variabel Penelitian.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dapat dikatakan merupakan jantung dalam penelitian pendidikan. Sanapiah Faisal (1982:82) mengatakan bahwa variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen

dimanipulasikan, dikontrol dan diobservasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka strategi belajar jika dikontrol, dimanipulasi dan diobservasi dapat dikatakan sebagai variabel. Dengan demikian pendekatan strategi belajar dapat dikatakan sebagai variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi yang disimbolkan dengan X1, dan tingkatan kategori siswa disimbolkan dengan X2.

Pendekatan pengajaran X1 terdiri dari pengajaran expanding community approach diterapkan pada kelompok eksperimen, dan cara pengajaran konvensional, sedangkan tingkat kategorim siswa X2, terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Secara rambang masing-masing subyek ditempatkan dalam salah satu dari keenam macam kombinasi eksperimen. Kelompok I menggunakan expanding community approach pada kategori tinggi, kelompok II menggunakan expanding community approach pada kategori sedang, kelompok III menggunakan expanding community approach pada kategori rendah, kelompok IV menggunakan cara konvensional kategori tinggi, kelompok V menggunakan cara konvensional kategori sedang, kelompok VI menggunakan cara konvensional kategori rendah.

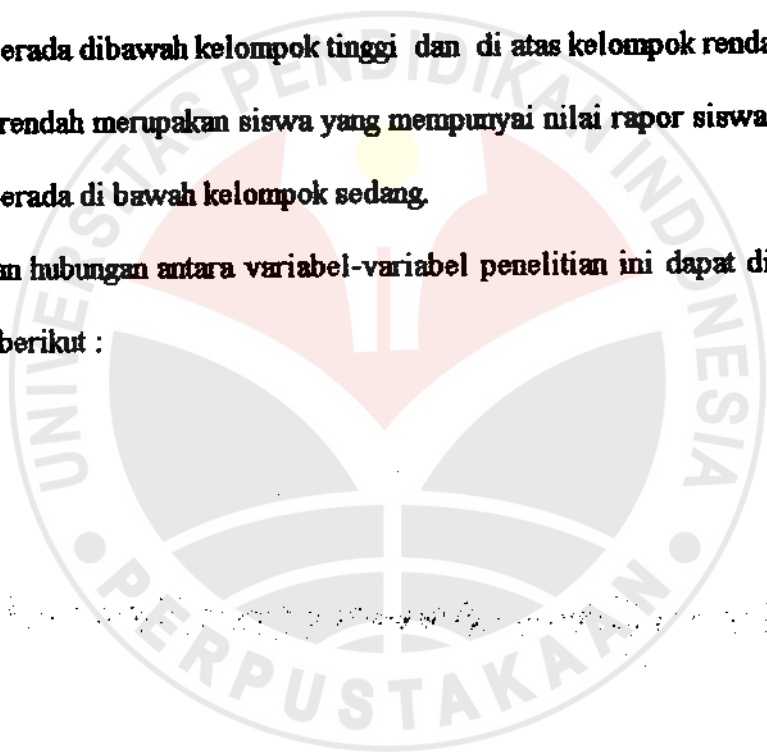
Variabel dependent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah menerima bahan pelajaran Geografi melalui pengajaran expanding community approach pada kelompok eksperimen dan pengajaran konvensional pada kelompok kontrol disimbolkan dengan Y. Dengan demikian hasil belajar siswa terdiri dari kelompok I menggunakan expanding community approach pada kategori tinggi yaitu Y I, kelompok II menggunakan expanding community approach pada kategori sedang yaitu Y II, kelompok III menggunakan expanding community approach pada kategori rendah yaitu Y III, kelompok IV menggunakan cara konvensional kategori tinggi yaitu Y IV, kelompok V

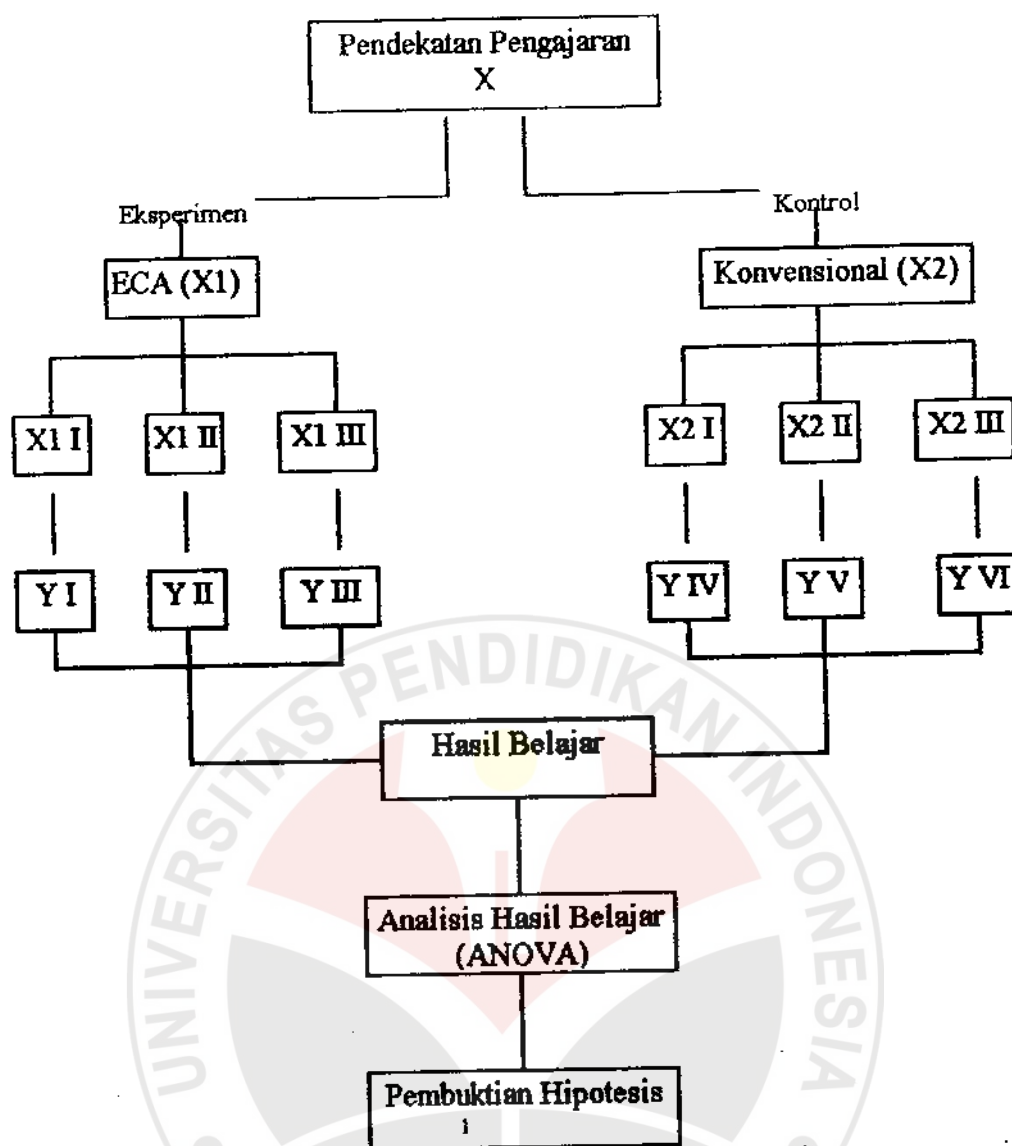
menggunakan cara konvensional kategori sedang yaitu Y V, kelompok VI menggunakan cara konvensional kategori rendah yaitu Y VI.

Variabel moderator yaitu berdasarkan nilai hasil rapor siswa yang telah diketahui, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang sehingga didapatkan subyek yang akan (lampiran 1 dan 2) digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Kategori tinggi adalah siswa yang mempunyai nilai hasil rapor siswa kelompok tinggi, berada di atas kelompok siswa sedang.
2. Kategori sedang adalah siswa yang mempunyai nilai hasil rapor siswa kelompok sedang, berada dibawah kelompok tinggi dan di atas kelompok rendah.
3. Kategori rendah merupakan siswa yang mempunyai nilai rapor siswa kelompok rendah, berada di bawah kelompok sedang.

Bagan hubungan antara variabel-variabel penelitian ini dapat diperlihatkan pada bagan berikut :





Gambar 2

K. Pengembangan Instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Soal-soal mata pelajaran Geografi.

Soal-soal mata pelajaran Geografi untuk pokok bahasan Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan dibuat

oleh peneliti dan guru bidang studi dengan menggunakan pengajaran expanding community approach dan model pengajaran konvensional dengan menggunakan soal-soal objektif dan essey tes. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan soal perangkat uji tersebut sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum, GBPP dan Buku Pelajaran.

- 1) Menganalisis kurikulum dengan memperhatikan tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2) Analisis bahan pelajaran dan sumber materi pelajaran yang relevan dengan pokok bahasan. Pertimbangannya adalah dengan memperhatikan konsep-konsep yang diarahkan untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Mengorganisir materi pelajaran berdasarkan konsep model expanding community approach dan cara konvensional

b. Menentukan kisi-kisi (blue print).

- 1) Menentukan tujuan tes yaitu melihat tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa terutama ranah kognitif
- 2) Dibuat suatu daftar berbentuk matriks yang mencakup materi pelajaran, rumusan TIK, aspek penguasaan domain kognitif yang terdiri dari bentuk butir soal.
- 3) Aspek kemampuan yang diukur berdasarkan teori Bloom, yaitu 6 tingkatan yang terdiri dari pengetahuan (Pg), pemahaman (Pm), penerapan (Pn), analisis (An), sintesis (Sn) dan evaluasi (Ev). Dalam penelitian ini yang digunakan terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

Pertimbangannya adalah tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa SLTP belum sampai pada tingkatan sintesa dan evaluasi.

- 4) Proporsi jenjang kemampuan yang diterapkan untuk penyusunan soal tes perangkat uji adalah pengetahuan 21 %, pemahaman 24 %, penerapan 36 %, dan analisis 19 %.
- 5) Bentuk soal terdiri dari dari essey tes (I) sebanyak 10 soal, objektif tes yang masing-masing terdiri dari pilihan ganda (multiple choise) (II) sebanyak 20 soal, sebab akibat (III) sebanyak 10 soal, menjodohkan sebanyak 10 soal, dan isian (IV) sebanyak 10 soal.

c. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar

1) Pengujian Validitas.

Pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Suatu alat tes dapat dikatakan baik jika alat tes tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Pengertian validitas menurut Scarvia B. Anderson (dalam Suharsimi Arikunto (1991:63) adalah : *A test is valid if it measures what it purpose to measure.* Selanjutnya Conny Semiawan (1990:45) bahwa validitas ts menunjuk pada pengertian apakah hasil tes itu sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan dan hingga dimana tes itu telah mengukurnya. Kemudian Subino (1987:119) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur. Pendapat-pendapat tentang validitas tersebut di atas menunjukkan kepada sejauh mana alat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Jadi suatu alat tes dapat dikatakan valid kalau alat tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Mengenai validitas alat tes tersebut dapat diketahui dari hasil pengalaman dan dari hasil pemikiran. Jadi validitas alat tes dibagi menjadi 4 macam yaitu : validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), validitas yang ada sekarang (concurrent validity dan validitas prediksi (predictive validity). Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes Geografi yang terdiri dari pokok bahasan Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan dapat dikatakan telah memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Menganalisis kedua validitas tersebut dilakukan secara rasional. Subino (1990:90) menyatakan bahwa analisis rasional tolak ukurnya adalah bukan skor-skor atau ukuran-ukuran statistik lainnya tetapi sesuatu yang bersifat kualitatif. Alat tes yang digunakan untuk memenuhi kedua validitas di atas dibuat terlebih dahulu kisi-kisinya sebelum menulis butir soal-soal. Setelah ditentukan kisi-kisi untuk tes hasil belajar tersebut selanjutnya dibuat butir-butir soal sebanyak 60 soal. Uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan dengan cara alat tes tersebut dijudgmen atau ditimbang oleh tiga orang ahli dalam pelajaran Geografi. Ketiga penimbang tersebut memberikan pendapatnya apakah alat tes tersebut relevan atau tidak dengan tujuan pengajaran dan apakah butir-butir soalnya termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana. Setelah dianalisis hasil judgment ketiga penimbang tersebut ternyata dari 60 butir soal, seluruhnya memenuhi standar untuk digunakan sebagai alat tes, (lampiran 8). Untuk memperkuat hasil judgment ketiga orang tersebut, maka dicari pula

korelasinya antara ketiga penimbang tersebut yaitu dengan menggunakan rumus.

$$r_u = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t} \quad (\text{Subino, 1987 : 117})$$

r_u = reliabilitas antar penimbang

v_t = variansi butir soal

V_{kk} = variansi untuk galat

t = jumlah penilai

Menurut hasil perhitungan pada lampiran 8 dapat dirangkum data sebagai berikut :

TABEL 4
PERHITUNGAN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	dk	Variansi
Butir soal (r)	16.99	59	0.29
Penimbang (p)	0.34	2	0.17
Galat (g)	8.33	118	0.07
Total	25.66	179	

Jika perhitungan di atas dimasukkan ke dalam rumus di atas, maka didapatkan $r = 0,76$. Dengan demikian reliabilitas dari penimbang korelasinya tinggi.

2) Analisis Butir-butir soal (Tingkat Kesukaran).

Analisis butir soal dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi khusus dari butir-butir soal yang telah disusun, diantaranya untuk mengidentifikasi butir-butir soal yang baik dan kurang baik.

Untuk menganalisis butir-butir soal dicari indeks kesukaran yaitu untuk mengetahui taraf kesukaran butir-butir soal dan indeks diskriminasi yaitu

untuk mengetahui kemampuan soal tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai (upper group) dengan siswa yang termasuk kelompok kurang (lower group). Untuk menganalisis indeks kesukaran dari butir soal dapat ditentukan dengan cara mengambil 54 % dari jumlah subyek, yaitu 27 % dari jumlah yang mempunyai skor tinggi dan 27 % dari jumlah yang mempunyai skor rendah. Cara menghitung tingkat kesukaran butir soal tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_k = \frac{B_u + B_a}{n_u + n_a} \quad (\text{Subino, 1987:96})$$

T_k = tingkat kesukaran

B_u = betul dari kelompok unggul (upper group)

B_a = betul dari kelompok asor (lower group)

n_u = banyak testi dari kelompok unggul (27 %)

n_a = banyak testi dari kelompok asor (27 %)

Mengenai langkah-langkah dalam menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda dari butir-butir soal tersebut adalah :

- (a) Dari jumlah 60 orang anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dicari sebanyak 27 % (16 orang) yang mempunyai skor tinggi dan 27 % (16 orang yang mempunyai skor rendah dan selanjutnya dibuat tabulasinya seperti lampiran 9 dan 10.
- (b) Dihitung jumlah jawaban yang betul dari 60 butir soal untuk tiap individu dari kelompok unggul (B_u) maupun dari kelompok asor (B_a),

dan dihitung pula prosentasenya untuk kelompok unggul (nu) dan kelompok asor (na).

- (c) Hasil perhitungan jawaban yang betul dari kelompok unggul dan kelompok asor selanjutnya digunakan untuk menghitung dan menentukan indeks kesukaran masing-masing butir soal. Kemudian hasil perhitungan prosentasenya digunakan untuk mencari indeks diskriminasi seperti pada lampiran 11.
- (d) Untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan tabel koefisien bisareal dari Thorndike (lampiran 12). Adapun hasil perhitungan indeks diskriminasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.
- (e) Indeks kesukaran dan indeks diskriminasi yang telah didapatkan, selanjutnya digunakan untuk menentukan butir soal yang memenuhi syarat. Adapun kriteria koefisien Biserial yang sering digunakan untuk menentukan butir-butir soal adalah bergerak dari :
- 0,20 - 0,80 dan dapat ditafsirkan sebagai berikut :
 - 0,61 - 0,80 indeks kesukaran tinggi
 - 0,41 - 0,60 indeks kesukaran sedang
 - 0,20 - 0,40 indeks kesukaran rendah.

Hasil analisis indeks diskriminasi dan indeks kesukaran dari butir-butir soal ternyata didapatkan 7 butir soal yang mempunyai indeks kesukaran rendah, 1 butir soal yang mempunyai indeks kesukaran sedang, tidak terdapat soal yang mempunyai indeks kesukaran tinggi, dan 58 butir soal yang tidak mempunyai indeks kesukaran soal. (lampiran 11).

3) Reliabilitas.

Suatu alat tes yang baik selain harus valid juga harus reliabel. Suharsimi (1991:81) menyatakan bahwa suatu tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya suatu tes yang valid biasanya reliabel. Ngali Purwanto (1985 : 138) mengatakan bahwa bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Oleh karena itu suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat dipercaya, konsisten dan stabil. Untuk menguji reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR - 20)

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \times \frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \quad (\text{Subino, 1987:115})$$

KR-20 = adalah reliabilitas tes secara keseluruhan

s^2 = adalah variansi

p_i = adalah proporsi testi yang dapat menjawab betul butir soal ke i

q_i = $1 - p_i$ (proporsi testi yang menjawab item yang salah).

K = jumlah item tes.

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan KR-20 menghasilkan nilai reliabilitas tes (KR-20) sebesar = 0,45. Untuk menentukan nilai reliabilitas dari keseluruhan soal adalah semakin tinggi koefisien yang diperoleh akan semakin tinggi taraf reliabilitas tes tersebut. Dengan demikian nilai reliabilitas 0,45 menunjukkan bahwa soal-soal yang

digunakan berada pada taraf yang dapat diterima untuk digunakan atau berada pada tingkatan sedang.

2. Angket untuk siswa.

Angket yang dikembangkan adalah daftar pertanyaan sebanyak 14 item yang harus diisi oleh siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua siswa.

F. Kerangka Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis menunjukkan pada ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar Geografi yang belajar melalui penggunaan model pengajaran *expanding community approach* dengan model pengajaran konvensional.

Hipotesis pertama.

Ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Geografi antara siswa yang belajar melalui pengajaran *expanding community approach* (μ) dan siswa yang belajar melalui pengajaran konvensional (μ_0).

Rumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_A : \mu \neq \mu_0$$

Hipotesis kedua.

Ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Geografi antara siswa yang belajar melalui pengajaran *expanding community approach*

untuk kelompok kategori tinggi (μ) dan siswa yang belajar melalui pengajaran konvensional untuk kelompok kategori tinggi (μ_0).

Rumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_A : \mu \neq \mu_0$$

Hipotesis ketiga.

Ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Geografi antara siswa yang belajar melalui pengajaran expanding community approach untuk kelompok kategori sedang (μ) dan siswa yang belajar melalui pengajaran konvensional untuk kelompok kategori sedang (μ_0).

Rumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_A : \mu \neq \mu_0$$

Hipotesis keempat.

Ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Geografi antara siswa yang belajar melalui pengajaran expanding community approach untuk kelompok kategori rendah (μ) dan siswa yang belajar melalui pengajaran konvensional untuk kelompok kategori rendah (μ_0).

Rumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_A : \mu \neq \mu_0$$

Hipotesis kelima.

Ada interaksi yang berarti antara penggunaan pengajaran melalui expanding community approach dan pengajaran konvensional (μ) dengan pengelompokan siswa yang terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah (μ_0).

Rumus hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_A : \mu \neq \mu_0$$

G. Pengumpulan Data.

1. Teknik pengumpulan data.

Fokus penelitian ini terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pengajaran expanding community approach dan pengajaran konvensional. Meskipun fokus pelaksanaan menggunakan expanding community approach peneliti tidak lepas dari peranan siswa, guru, materi pelajaran, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi yang digunakan. Untuk mengumpulkan data skor nilai hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan perlakuan (treatment) dengan menggunakan :

- a. Kelompok eksperimen yaitu kelas 2 SLTP Negeri 1 Bau-Bau diajar menggunakan pengajaran expanding community approach melalui suatu program pengajaran.
- b. Kelompok kontrol yaitu kelas 2 SLTP Negeri 2 Bau-Bau diajar menggunakan pengajaran konvensional melalui suatu program pengajaran.

Pengajar dalam penelitian ini adalah guru bidang studi yang telah diarahkan oleh peneliti sesuai dengan pengajaran expanding community approach dan

pengajaran konvensional dengan maksud untuk mengurangi bias karena persepsi yang berbeda. Hal ini mengingat bahwa pengajaran melalui expanding community approach belum dikenal dan dipahami oleh guru dan siswa di sekolah tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun pelaksanaan perlakuan dilaksanakan pada hari yang berbeda secara berurutan pada masing-masing sekolah. Setelah perlakuan selesai diadakan postes dan untuk mengetahui nilai hasil belajar, dicari perbedaan dan interaksinya.

2. Program pelajaran.

Program pelajaran untuk pokok bahasan Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan beserta uraian materi pelajarannya yang dilakukan sebanyak 12 X pertemuan dengan menggunakan model pengorganisasian materi pelajaran melalui expanding community approach dan model konvensional.

3. Pedoman Pelaksanaan Eksperimen,

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada langkah-langkah yang terdapat pada lampiran 3 Langkah-langkah pelaksanaan perlakuan untuk proses belajar mengajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas tergambar sebagai berikut :

a. Langkah-langkah proses belajar dengan cara expanding community approach.

Sebelum pelaksanaan perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu membahas pokok bahasan tentang Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan maka kelas eksperimen diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang teori expanding community yang meliputi

pengorganisasian dan penyusunan materi pelajaran (proses berpikir dari lingkungan terdekat siswa kepada lingkungan yang lebih luas, dari yang konkrit kepada yang abstrak, dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang mudah kepada yang sukar, serta kebermaknaan dalam belajar), pengembangan bahan pelajaran (geografis, lembaga masyarakat/pemerintah, pusat-pusat kegiatan manusia, tokoh masyarakat/pemerintah, sumber tertulis, pengalaman siswa dan kejadian yang dilihat dan dialami), penyajian materi menurut struktur interdisiplin ilmu, penguatan (membantu siswa mengidentifikasi, memperbaiki, memotivasi dan memberi umpan balik), tes, sebagai perwujudan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan expanding community approach. Hal ini dengan maksud agar siswa memahami dasar-dasar teori pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pokok bahasan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Penjelasan tentang tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai serta urutan sistematika pokok bahasan Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan.
- 2) Menugaskan kepada siswa untuk membaca bahan pelajaran tentang urutan bahan pelajaran dari setiap pertemuan kelas mulai dari Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan sebelum bahan pelajaran tersebut dijelaskan oleh guru.
- 3) Menjelaskan materi pelajaran berdasarkan expanding community approach kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi, sedangkan siswa mencatat hal-hal yang penting.

- 74
- 4) Menjelaskan cara-cara penyusunan, dan pengorganisasian materi pelajaran berdasarkan expanding community approach serta kegunaannya dalam proses belajar mengajar.
 - 5) Memberikan contoh-contoh serta bentuk-bentuk dalam pengorganisasian materi pelajaran.
 - 6) Menugaskan kepada siswa untuk mengelompokkan konsep-konsep materi pelajaran yang dapat dikembangkan melalui expanding community.
 - 7) Memberikan latihan kepada siswa untuk membuat suatu konsep dan kemudian mendiskusikan hasil konsep materi pelajaran tersebut berdasarkan expanding community.
 - 8) Memugaskan dua orang siswa untuk membuat atau memuliskan konsep materi pelajaran di papan tulis yang akan dikembangkan menurut expanding community selanjutnya diadakan tanya jawab serta diskusi. Setiap pokok bahasan yang diajarkan dan dilanjutkan dengan siswa yang lain.
 - 9) Memberikan tugas dan latihan pembuatan konsep materi pelajaran untuk dikerjakan di rumah yang mana hasil pekerjaannya akan dijelaskan dan didiskusikan pada jam pelajaran berikutnya dengan memperhatikan waktu yang disediakan.
 - 10) Dilakukan postes setelah pokok bahasan tentang Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan diajarkan setiap 2 x pertemuan. (Postes akhir akan dilaksanakan setelah semua pokok bahasan diajarkan yaitu Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan.
- b. Langkah-langkah proses pengajaran melalui cara Konvensional.

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan strategi belajar mengajar secara konvensional dilaksanakan melalui langkah-langkah :

- 1) Pertama-tama diberitahukan bahwa pokok bahasan yang akan dipelajari secara berurutan dari setiap pertemuan kelas adalah Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara singkat mengenai pemahaman setiap pokok bahasan.
- 2) Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dari setiap materi pelajaran.
- 3) Mengemukakan urutan dan sistematika dari setiap pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi sedangkan siswa mencatat hal-hal yang penting.
- 5) Menugaskan kepada siswa untuk membaca uraian dan penjelasan materi pelajaran yang telah diberikan.
- 6) Memberikan penjelasan dan sekaligus memberi pengayaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan dibaca oleh siswa serta dilakukan juga diskusi dan tanya jawab dengan siswa.
- 7) Memberikan tugas dan latihan tentang materi pelajaran untuk dikerjakan di rumah yang mana hasil pekerjaannya akan dijelaskan dan didiskusikan pada jam pelajaran berikutnya dengan memperhatikan waktu yang disediakan.
- 8) Dilakukan postes setelah pokok bahasan tentang Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan diajarkan setiap

2 x pertemuan. (Postes akhir akan dilaksanakan setelah semua pokok bahasan diajarkan yaitu Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, Perhubungan dan Pengangkutan).

H. Teknik analisa data.

Data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran expanding community approach dan model konvensional dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rancangan faktorial akan dianalisis berdasarkan Analisis Varian (ANOVA), berpedoman pada hipotesis yang dikemukakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Membuat analisis statistik faktorial dengan menggunakan program Statistical Program for Social Science (SPSS) 6.0 for Windows, pada program ANOVA MODELS, yaitu Simple Factorial, T-Test, dan Chi Square (χ^2).

H. Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan.

- a) Mengurus surat izin penelitian ke Direktorat Sospol Jawa Barat dan setelah izin penelitian didapatkan, selanjutnya berhubungan dengan Direktorat Sospol Sulawesi Tenggara dilanjutkan ke Kanwil Dikbud Sulawesi Tenggara untuk mendapatkan izin ke tempat penelitian yaitu SLTP Negeri 1 Bau-Bau dan SLTP Negeri 2 Bau-Bau.

Adapun izin penelitian dari Direktorat Sospol Sulawesi Tenggara di lanjutkan pada Kantor Sospol Kabupaten Buton sedangkan izin dari Kanwil Dikbud Sulawesi Tenggara dilanjutkan pada Kandep Dikbud Kabupaten Buton masing-masing sebagai pemberitahuan.

- b) Setelah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian di SLTP Negeri 1 Bau-Bau dan SLTP Negeri 2 Bau-Bau, maka dimulai proses pelaksanaan dengan melaksanakan observasi mengenai jumlah siswa, jumlah kelas, jumlah tenaga pengajar mata pelajaran Geografi serta informasi-informasi lain yang dianggap perlu.
- c) Setelah beberapa informasi didapatkan kemudian menentukan kelas sampel yang akan dijadikan objek penelitian.
- d) Setelah mengetahui kelas sampel selanjutnya menghubungi guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran Geografi untuk mendapatkan informasi dari peneliti tentang bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan *expanding community approach* dan konvensional pada setiap pokok bahan.
- e) Menentukan jadwal pelaksanaan perlakuan untuk kedua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati. Adapun urutan jadwal pelaksanaan adalah :

TABEL 5

Jadwal pelaksanaan pada SLTP Negeri 1 Bau-Bau dengan menggunakan Expanding Community Approach.

Hari/Tanggal	J a m	Kegiatan
Selasa 11 - 2 - 1997 18 - 2 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Kehutanan terdiri dari : - Jenis dan fungsi hutan - Hasil-hasilnya - Kendala-kendala dan cara mengatasinya
Selasa 25 - 2 - 1997 4 - 3 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Pertambangan terdiri dari : - Kegiatan pertambangan - Pengusahaan barang tambang - Tambang dan perekonomian - Persebaran pertambangan
Selasa 11 - 3 - 1997 18 - 3 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perindustrian terdiri dari : - Jenis industri dan persebarannya - Dampak positif dan negatif pembangunan industri - Hasil-hasil industri Indonesia dan negara lain.
Selasa 25 - 3 - 1997 1 - 4 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perdagangan terdiri dari : - Jenis-jenis perdagangan - Jenis komoditas perdagangan antar pulau - Manfaat perdagangan bagi Indonesia - Jenis barang ekspor dan import Indonesia
Selasa 8 - 4 - 1997 15 - 4 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perhubungan dan Pengangkutan terdiri dari - Pengangkutan barang dan penumpang - Jenis perhubungan dan angkutan - Kendala perhubungan dan pengangkutan

TABEL 6

Jadwal pelaksanaan pada SLTP Negeri 2 Bau-Bau dengan menggunakan pengajaran Konvensional.

Hari/Tanggal	J a m	Kegiatan
Selasa 11 - 2 - 1997 18 - 2 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Kehutanan terdiri dari : - Jenis dan fungsi hutan - Hasil-hasilnya - Kendala-kendala dan cara mengatasinya
Selasa 25 - 2 - 1997 4 - 3 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Pertambangan terdiri dari : - Kegiatan pertambangan - Pengusahaan barang tambang - Tambang dan perekonomian - Persebaran pertambangan
Selasa 11 - 3 - 1997 18 - 3 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perindustrian terdiri dari : - Jenis industri dan persebarannya - Dampak positif dan negatif pembangunan industri - Hasil-hasil industri Indonesia dan negara lain.
Selasa 25 - 3 - 1997 1 - 4 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perdagangan terdiri dari : - Jenis-jenis perdagangan - Jenis komoditas perdagangan antar pulau - Manfaat perdagangan bagi Indonesia - Jenis barang ekspor dan import Indonesia
Selasa 8 - 4 - 1997 15 - 4 - 1997	10.15 - 11.45	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan Perhubungan dan Pengangkutan terdiri dari - Pengangkutan barang dan penumpang - Jenis perhubungan dan angkutan - Kendala perhubungan dan pengangkutan